

Abstrak

Pemberdayaan politik ekonomi sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat, pemberdayaan yang kini gencar menjadi program pengentasan kemiskinan oleh Pemerintah sebagai pembangunan pada masyarakat desa sebagai suatu proses di mana orang-orang secara bersama-sama dengan penjabat-penjabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial, dan kebudayaan dalam masyarakat. Kegiatan ekonomi umat dalam hal ini menghasilkan implikasi politik karena adanya distribusi kekuasaan antara beberapa aktor dan grup-grup sosial seperti halnya 212 mart. 212 mart adalah koperasi nasional yang didirikan oleh tokoh-tokoh umat Islam sebagai implementasi semangat aksi 212 yang penuh persaudaraan dan kebersamaan. Semangat ini kemudian diwujudkan pada upaya menjadikan koperasi syariah 212 mart sebagai wadah perjuangan ekonomi umat islam.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah upaya pemberdayaan politik ekonomi ummat Islam pada 212 mart Kayuagung serta Aktor Politik yang ikut terlibat pada pembentukan 212 mart Kayuagung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif hasil olah data menggunakan sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung dilapangan dan data sekunder ialah data yang didapat dari kepustakaan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada responden yang berhubungan dengan skripsi ini. Konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan, Politik Ekonomi, Umat Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan politik ekonomi umat Islam di 212 Mart mencakup berbagai dimensi, termasuk penguatan ekonomi umat melalui akses pasar bagi produk halal, pemberdayaan usaha kecil, dan penguatan nilai-nilai syariah dalam ekonomi. Selain itu, dukungan dari aktor politik yang terlibat dalam pembentukan 212 mart yang melibatkan sejumlah tokoh dan kelompok yang memiliki hubungan dengan gerakan Aksi 212 atau kelompok Islam di Indonesia, baik dari level lokal maupun nasional. Mereka mencakup politisi dan partai politik, pemerintah, tokoh organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, serta birokrasi yang mendukung konsep ekonomi berbasis syariah, memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan ekspansi 212 Mart. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kesadaran politik umat Islam terhadap pentingnya ekonomi berbasis syariah dalam konteks negara.

Kata kunci :Pemberdayaan, Politik Ekonomi, Umat Islam, 212 Mart Kayuagung

Absract

Political economic empowerment as an effort to provide power or strength to the community, empowerment which is now intensively becoming a poverty alleviation program by the Government as development in rural communities as a process in which people together with government officials try to improve the economic situation , social and cultural in society. In this case, the economic activities of the people produce political implications because of the distribution of power between several actors and social groups, such as 212 mart. 212 mart is a national cooperative founded by Muslim leaders as an implementation of the spirit of the 212 action which is full of brotherhood and togetherness. This spirit was then realized in efforts to make the 212 Mart sharia cooperative a forum for the economic struggle of Muslims.

The problem that will be studied in this research is efforts to empower the political economy of the Muslim community at 212 mart Kayuagung as well as the political actors involved in the formation of 212 mart Kayuagung. This type of research is descriptive qualitative data processing results using primary data sources, namely data obtained directly in the field and secondary data, namely data obtained from the literature, data collection techniques carried out by direct interviews with respondents related to this thesis. The theoretical concepts used in this research are Empowerment, Political Economy, Islamic Ummah.

The results of this research show that the political and economic empowerment of Muslims at 212 Mart covers various dimensions, including strengthening the community's economy through market access for halal products, empowering small businesses, and strengthening sharia values in the economy. Apart from that, support from political actors involved in the formation of 212 mart involved a number of figures and groups who had connections with the Aksi 212 movement or Islamic groups in Indonesia, both at the local and national levels. They include politicians and political parties, government, community and religious organization figures, as well as the bureaucracy that supports sharia-based economic concepts, playing an important role in supporting the sustainability and expansion of 212 Mart. This initiative does not only focus on economic aspects, but also on increasing the political awareness of Muslims regarding the importance of a sharia-based economy in the country's context.

Keywords : Empowerment, Economic Politics, Muslims, 212 Mart Kayuagung